

BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Dasar

5.1.1 Perumusan Konsep *Three Dimension Sustainability Entrepreneur* Pesantren dan Penerapannya pada Rancangan

Sustainable	Entrepreneur	Pesantren
Environment Social Economic	Mandiri Resiko Tanggung Jawab Manfaat Keuntungan	Ajaran Agama Islam sebagai aspek dasar yang menjiwai masing-masing prinsip sebelumnya

Gambar 5.1 Skema Konsep *Three Dimension Sustainability* pada Perancangan Pondok Pesantren *Entrepreneur*
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

A. Environment

1. Mandiri: Dominan terhadap penggunaan potensi alam pada site dan sekitarnya.
2. Resiko: Meminimalisir resiko kerusakan alam akibat pembangunan dan aktivitas.
3. Tanggung jawab: Pemanfaatan potensi alam diimbangi dengan pelestariannya kembali.
4. Manfaat: Alam memberi manfaat kepada manusia (lahan untuk dibangun), manusia memberi manfaat kepada alam (lahan untuk area konservasi).
5. Keuntungan: Dengan wirausaha menjadikan potensi alam yang biasa menjadi lebih berharga.

B. Social

1. Mandiri: Proses pelaksanaan dan pengembangan dilakukan secara mandiri oleh santri.
2. Resiko: Mengurangi resiko gangguan terhadap masyarakat dalam tahap pembangunan maupun pelaksanaan.
3. Tanggung jawab: Adanya apresiasi dari santri terhadap masyarakat, serta hubungan timbal balik antara keduanya.
4. Manfaat: Keberadaan pesantren sebagai sesuatu yang dibutuhkan masyarakat dan keberadaan masyarakat yang dibutuhkan oleh pesantren.
5. Keuntungan: Keberadaan Pesantren sebagai investasi bagi masyarakat sekitar.

C. Economic

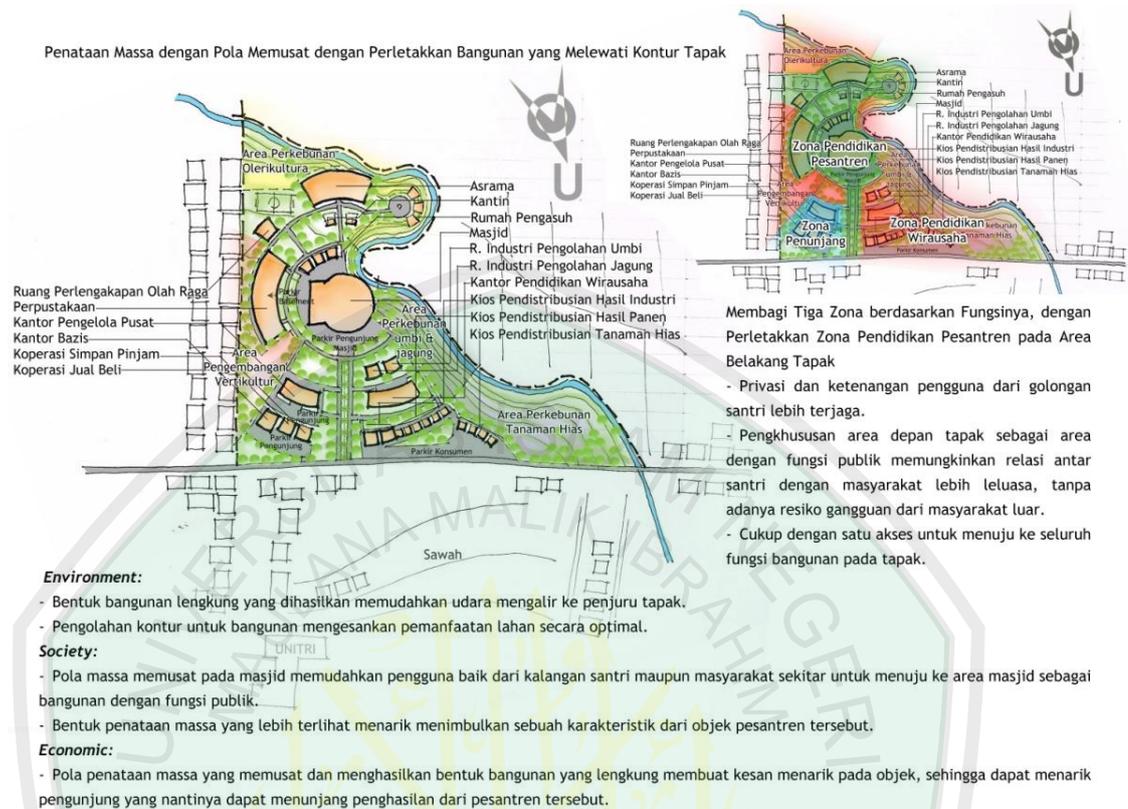
1. Mandiri: Keuangan pesantren dipenuhi secara mandiri dari hasil wirausaha yang telah dikembangkan.
2. Resiko: Menekan biaya pembangunan semaksimal mungkin tanpa mengurangi kekuatana dan estetikanya.
3. Tanggung jawab: Upaya pengembalian modal pembangunan dengan penggunaan energi se-efisien mungkin.
4. Manfaat: Kegiatan wirausaha dan kegiatan penunjang dari pesantren membantu masyarakat dan santri itu sendiri dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

5. Keuntungan: Dengan modal seadanya, proses pembangunan, pelaksanaan, dan pengembangan pesantren dapat menghasilkan keuntungan lebih besar.

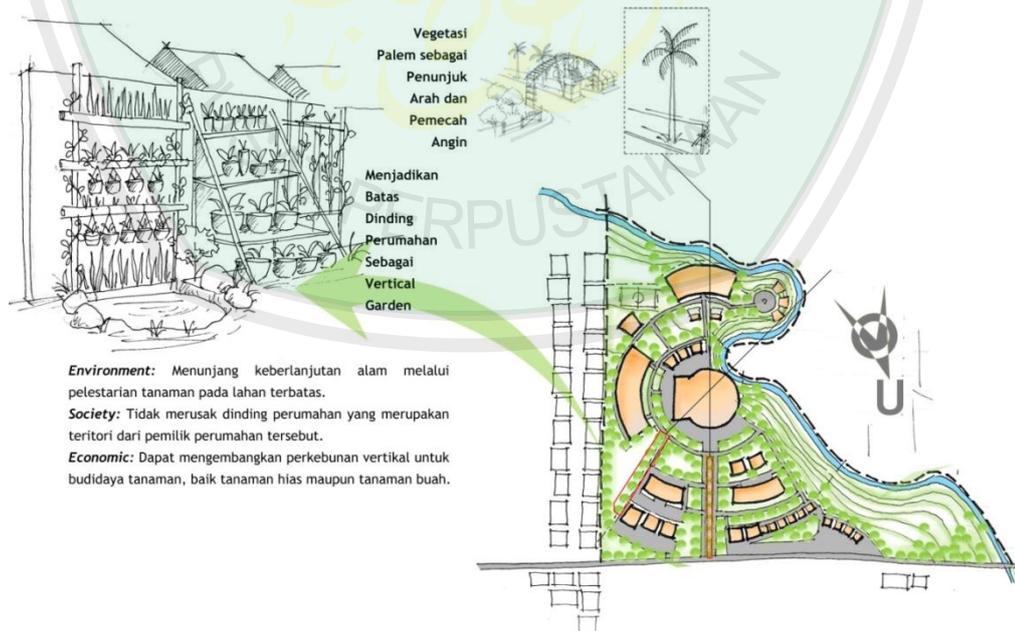
5.1.2 Karakteristik Secara Arsitektural

1. Hemat Energi (penggunaan pencahayaan dan penghawaan buatan pada siang hari ditiadakan, penggunaan sumber daya alam sebagai sumber energi, pemanfaatan limbah sebagai sumber energi alternatif).
2. Kenyamanan Pengguna lebih diperhatikan (Pembatasan penggunaan kendaraan dalam kompleks pesantren).
3. Penggunaan struktur konvensional yang dinamis dan mudah dalam pengadaan dan pengerjaannya, serta tidak mengganggu lingkungan sekitar.
4. Inovasi terbaru untuk menunjang sistem hemat energi, kenyamanan, dan lain sebagainya.

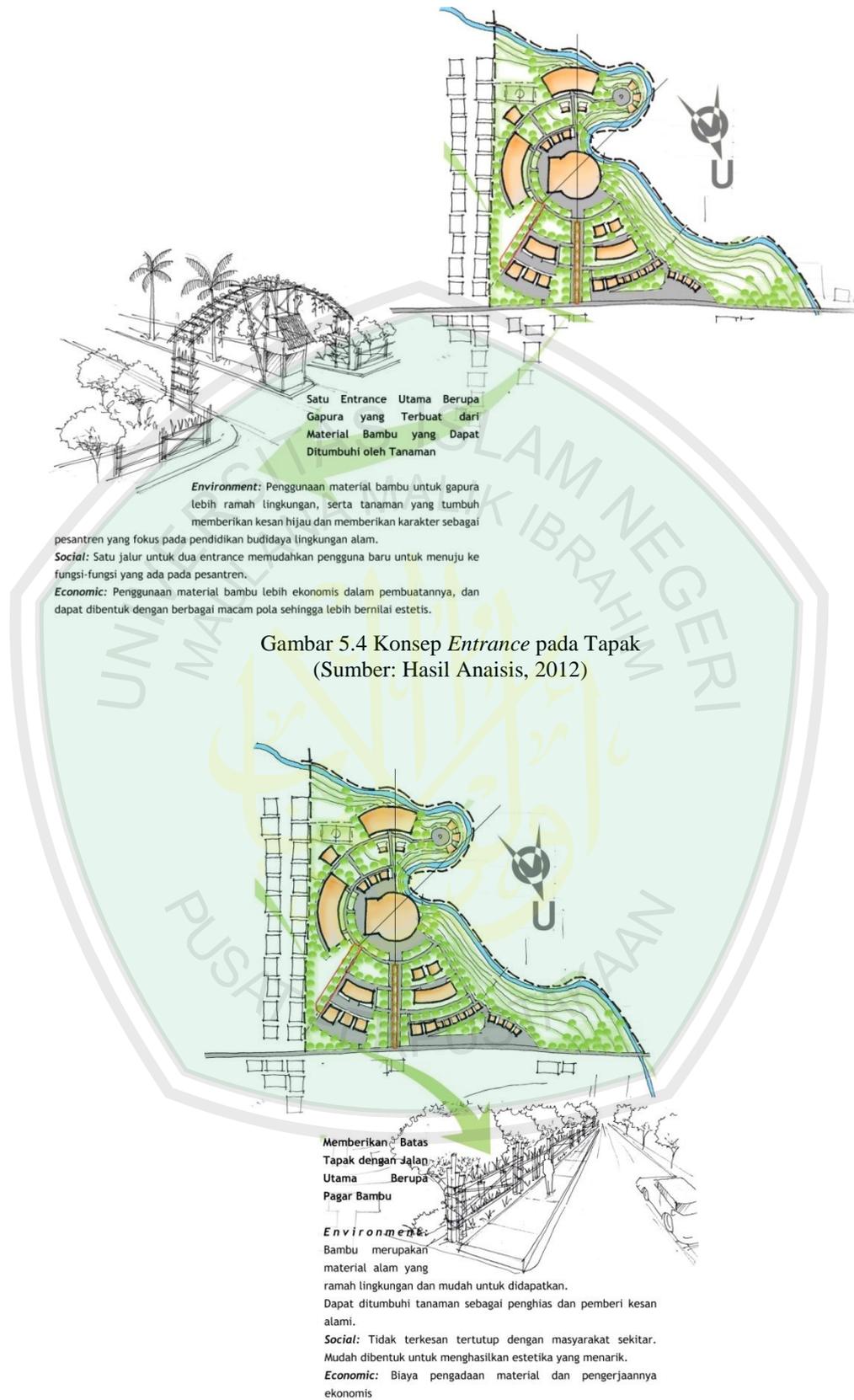
5.2 Konsep tapak



Gambar 5.2 Konsep Penataan Pola Massa dan Pembagian Zona (Sumber: Hasil Anaisis, 2012)

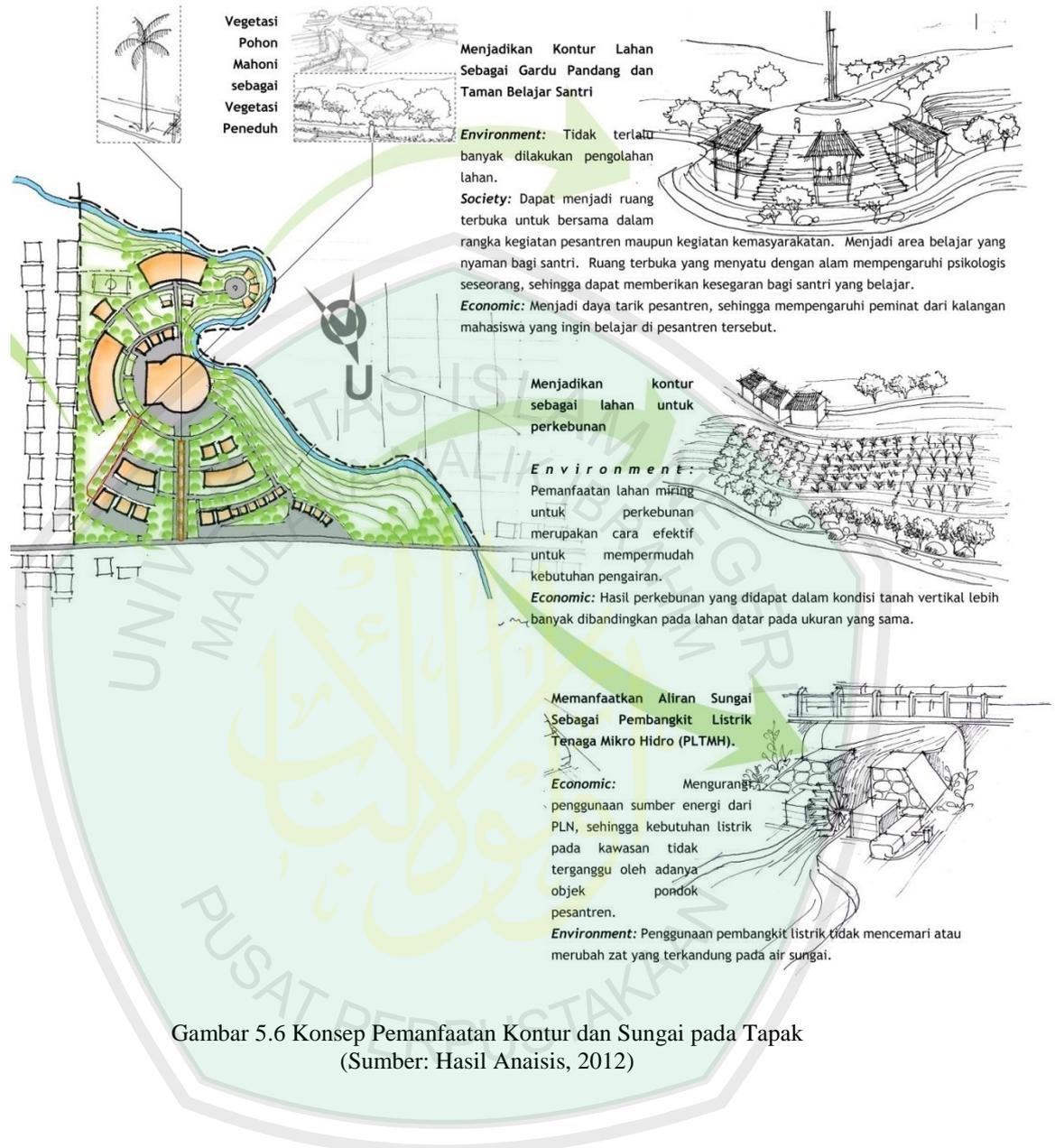


Gambar 5.3 Konsep Batas Massa (Sumber: Hasil Anaisis, 2012)

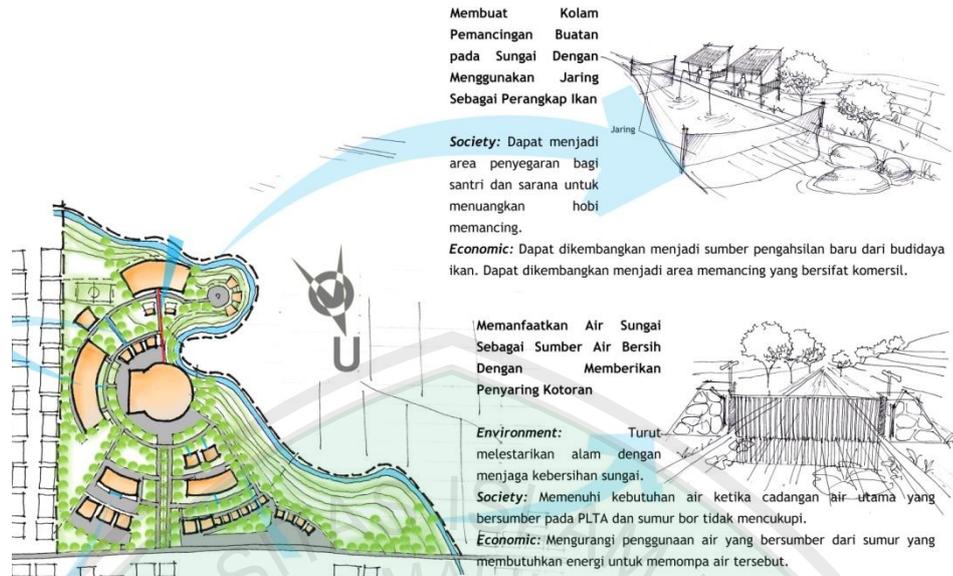


Gambar 5.4 Konsep *Entrance* pada Tapak
(Sumber: Hasil Anaisis, 2012)

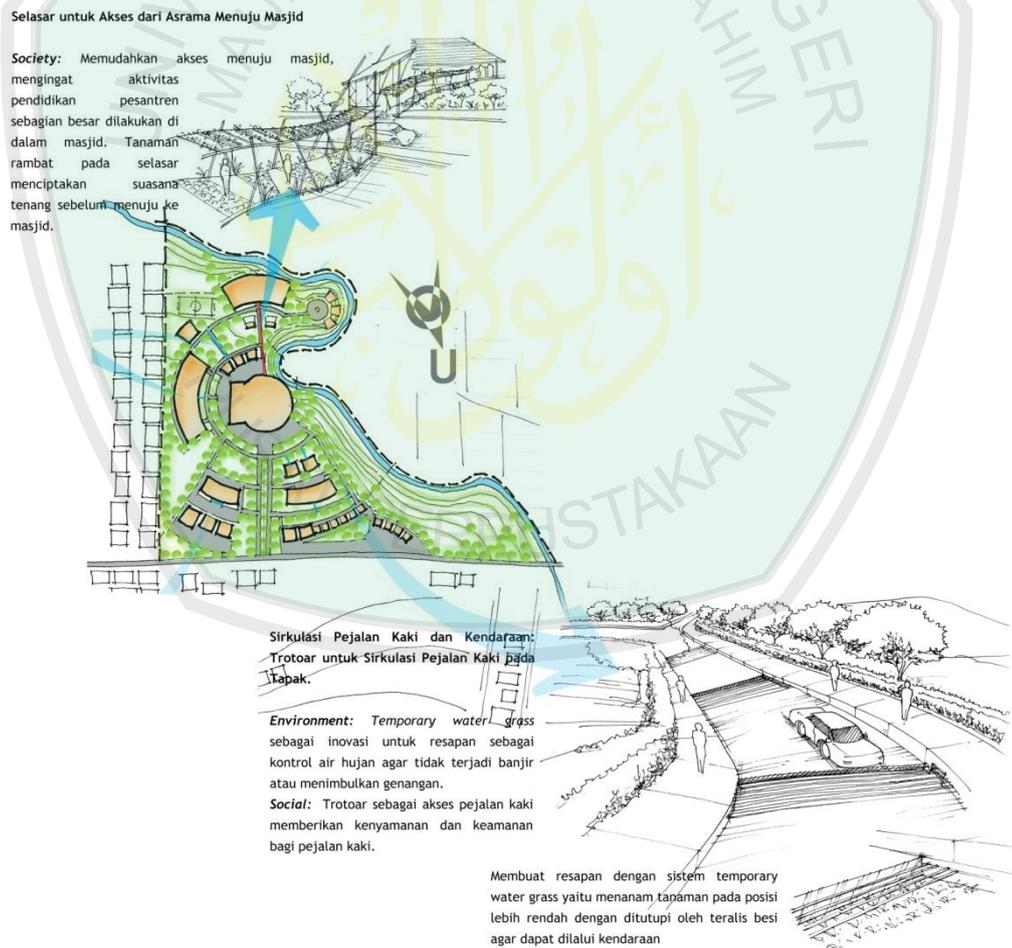
Gambar 5.5 Konsep Batas Depan Tapak
(Sumber: Hasil Anaisis, 2012)



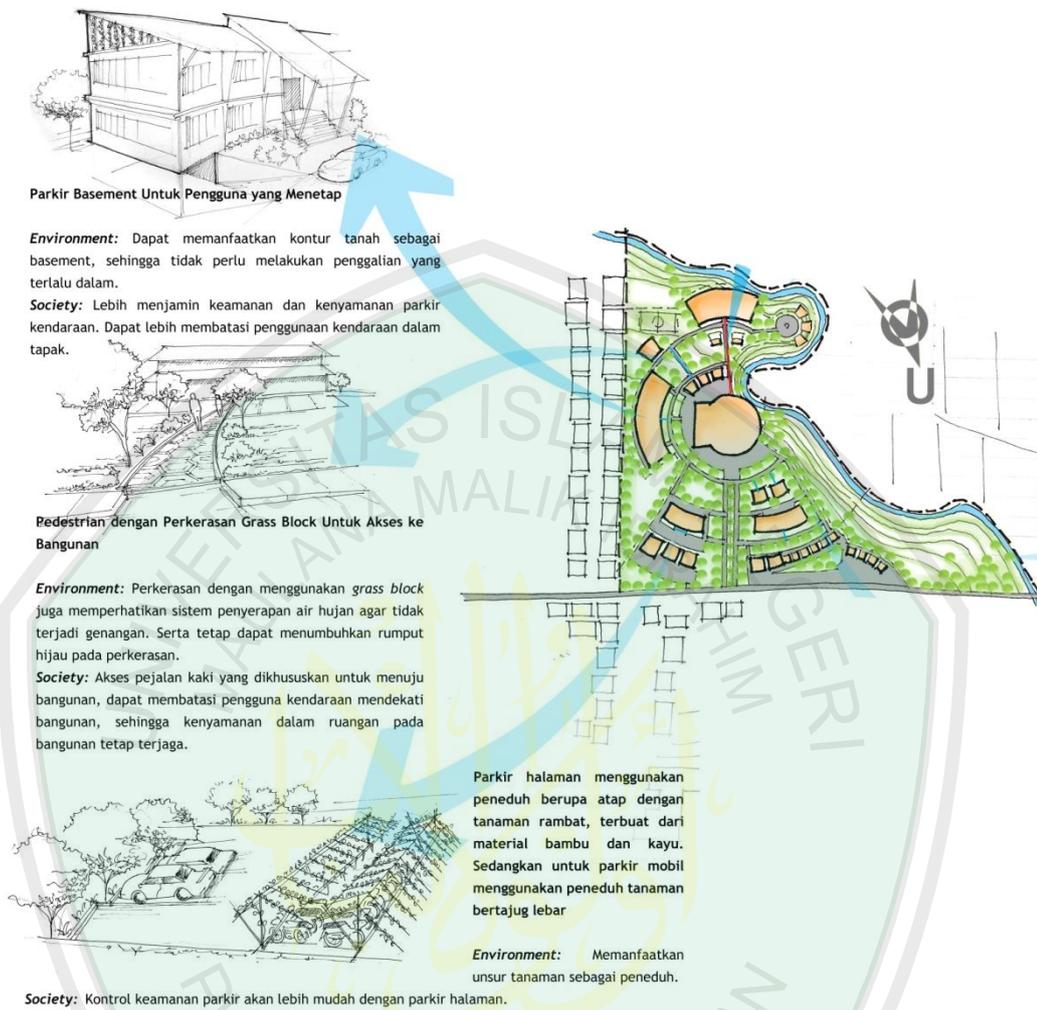
Gambar 5.6 Konsep Pemanfaatan Kontur dan Sungai pada Tapak
(Sumber: Hasil Anaisis, 2012)



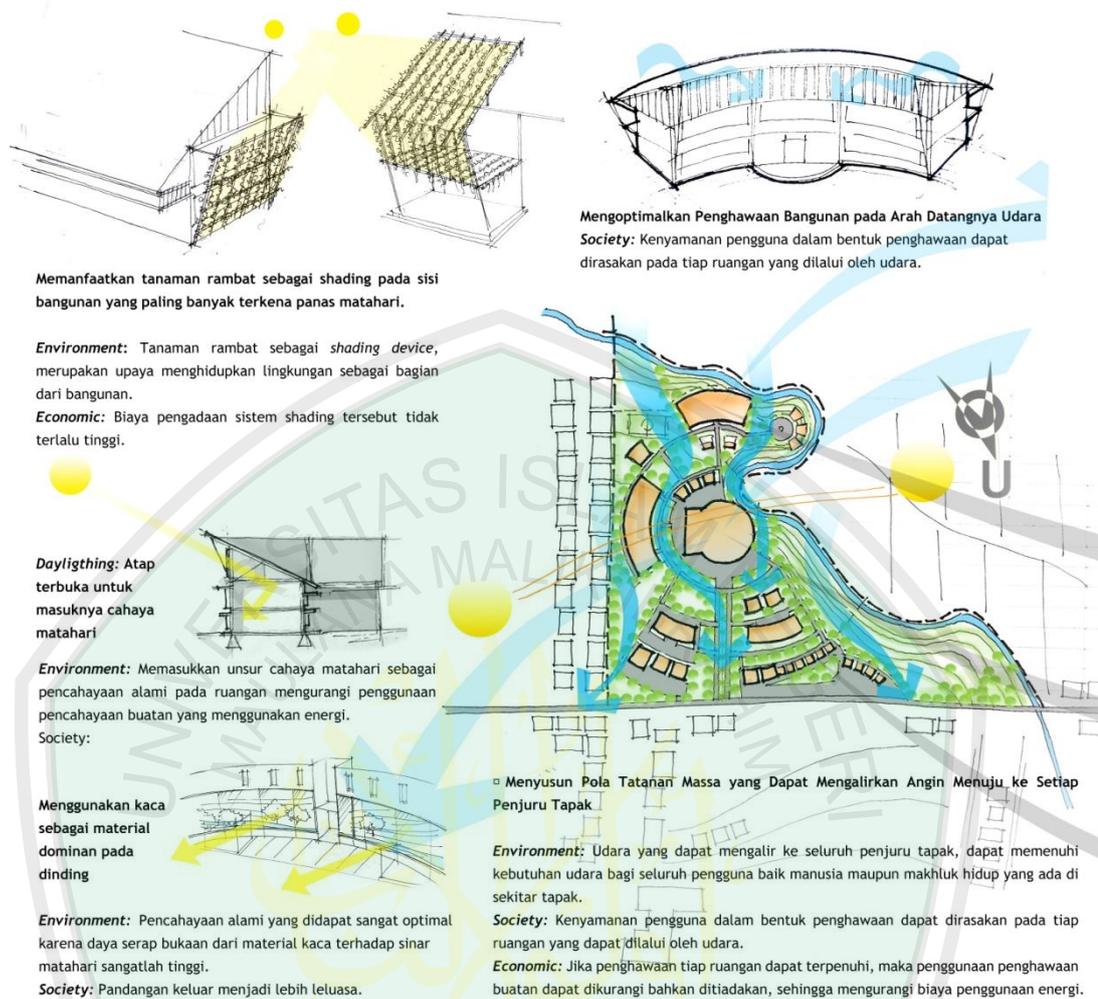
Gambar 5.7 Konsep Pemanfaatan Sungai pada Tapak (Sumber: Hasil Anaisis, 2012)



Gambar 5.8 Konsep Sirkulasi Pejalan Kaki dan Kendaraan pada Tapak (Sumber: Hasil Anaisis, 2012)

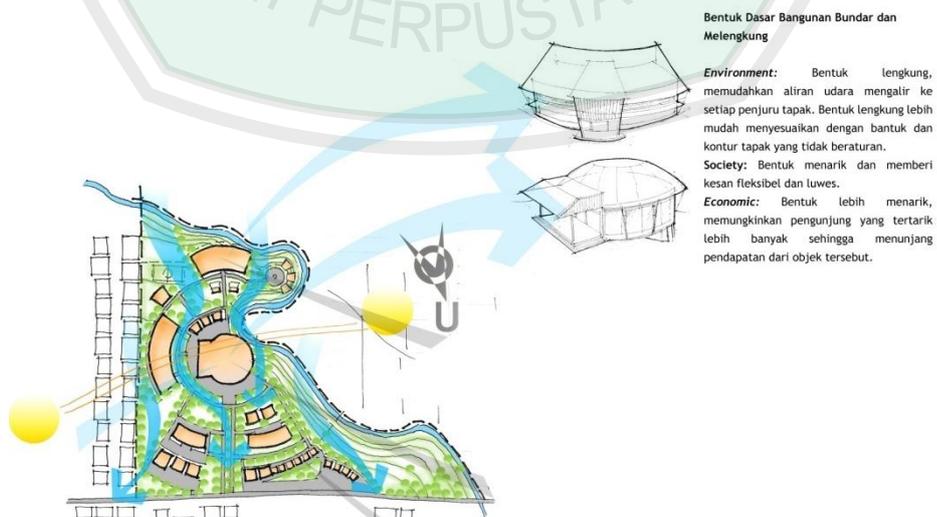


Gambar 5.9 Konsep Penyediaan Parkir dan Sirkulasi Pejalan Kaki pada Tapak
(Sumber: Hasil Anaisis, 2012)



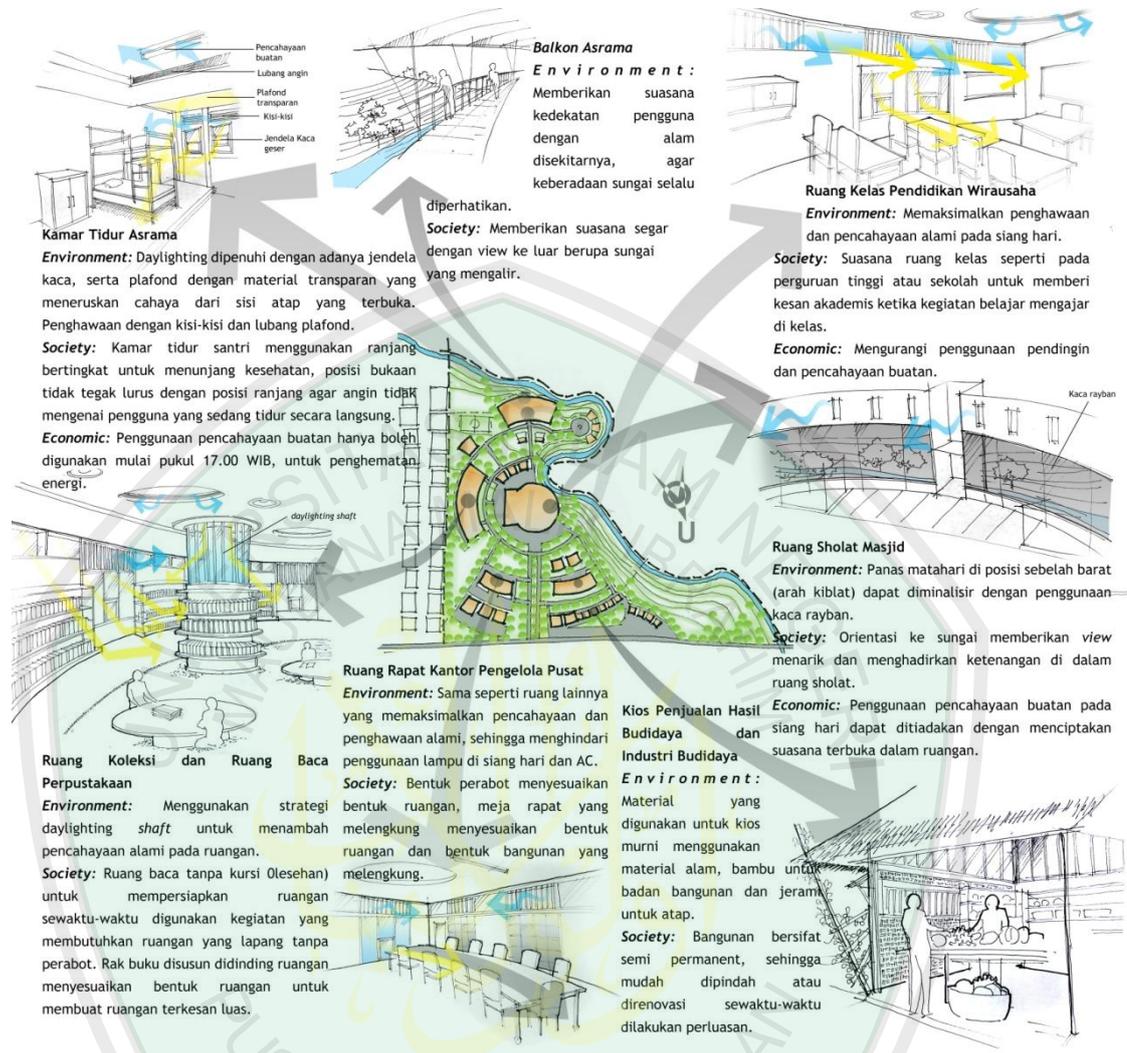
Gambar 5.10 Konsep Penanganan Potensi dan Permasalahan Iklim pada Tapak dan Bangunan (Sumber: Hasil Anaisis, 2012)

5.3 Konsep Bentuk



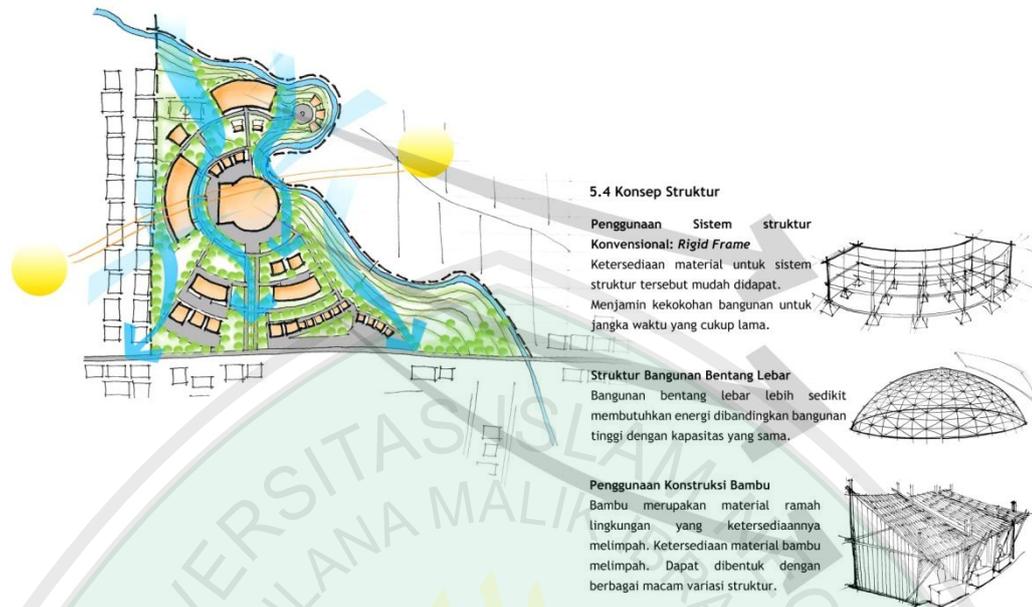
Gambar 5.11 Konsep Bentuk Bangunan (Sumber: Hasil Anaisis, 2012)

5.4 Konsep Ruang



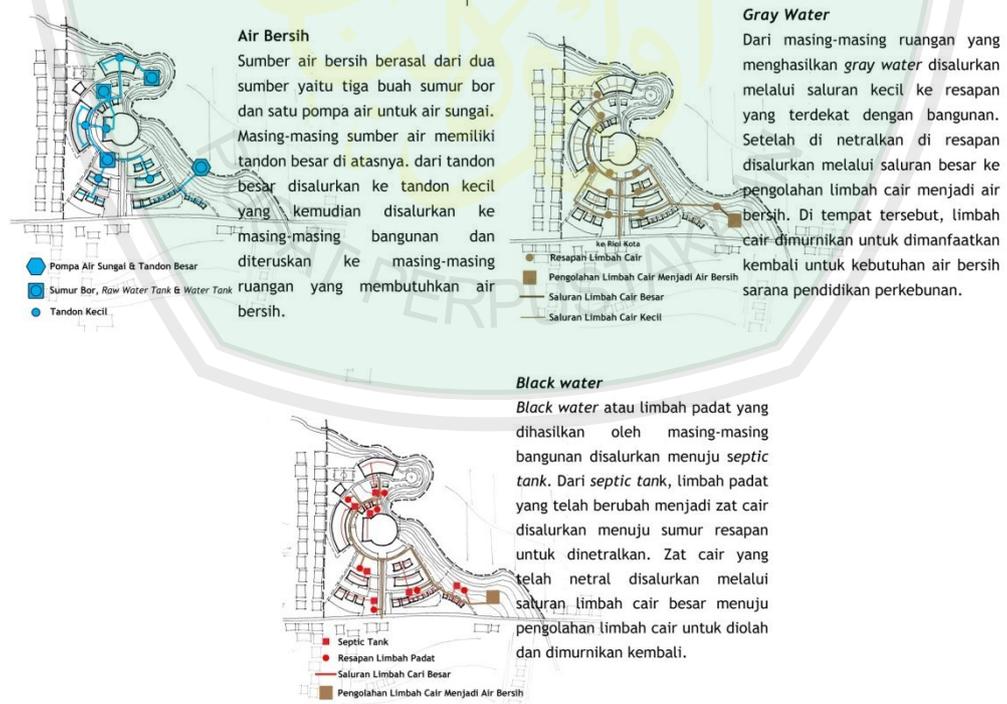
Gambar 5.12 Konsep Ruang
(Sumber: Hasil Analisis, 2012)

5.5 Konsep Struktur



Gambar 5.13 Konsep Struktur Bangunan (Sumber: Hasil Anaisis, 2012)

5.6 Konsep Utilitas



Gambar 5.14 Konsep Utilitas *Plumbing* pada Tapak (Sumber: Hasil Anaisis, 2012)